

PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA

Agustin Wijayanti⁽¹⁾, Sabella Nur Azizah⁽²⁾, Hendra Rohman⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾D3 Farmasi, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel History

Submitted: 2024-03-31

Accepted: 2024-06-03

Publish: 2024-06-30

Kata Kunci:

Pengetahuan, Vitamin A,
Ibu, Balita

Keywords:

Knowledge, Vitamin A,
Mother, Toddler

ABSTRAK

Vitamin A merupakan nutrisi penting yang larut dalam lemak yang disimpan dalam hati, namun tidak dapat disintesis oleh tubuh manusia dan harus diserap dari luar tubuh. Vitamin ini mempengaruhi kesehatan mata/penglihatan, pertumbuhan dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Kebutuhan vitamin A secara normal pada orang wanita dewasa adalah 700 mikrogram/hari dan untuk pria 900 mikrogram/hari. Kebutuhan untuk anak-anak 300 hingga 900 mikrogram/hari, wanita hamil 770 mikrogram/hari, dan wanita menyusui 1300 mikrogram/hari. Akibat kekurangan asupan vitamin A dapat menyebabkan rabun senja yang dikarenakan terganggunya proses regenerasi pigmen penglihatan pada retina. Apabila kondisi tersebut dibiarkan secara berkepanjangan maka sel pada retina akan mengalami degenerasi, dan timbul xerophthalmia yang berakhir pada kebutaan permanen. Selain itu, kekurangan vitamin A juga dapat menyebabkan Xerosis dan kerusakan membran mukosa usus serta paru-paru, juga penurunan tubuh. Oleh karena pentingnya asupan vitamin A maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A di Dusun Bregan Muryodadi Bambanglipuro. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan penelitian survei. Populasi dari penelitian ini yaitu 60 Ibu di Dusun Bregan, Mulyodadi, Bambanglipuro. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Dimulai dari pengambilan data untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pemberian vitamin A adalah pengetahuan baik berjumlah 33%, pengetahuan cukup 52% dan pengetahuan kurang 15%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ibu di Dusun Bregan, Mulyodadi, Bambanglipuro sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (52%) terhadap pemberian vitamin A.

ABSTRACT

Vitamin A is an important fat-soluble nutrient stored in the liver, but cannot be synthesized by the human body and must be absorbed from outside the body. This vitamin affects eye health/vision, and growth and strengthens the immune system. The normal need for vitamin A for adult women is 700 micrograms/day and for men 900 micrograms/day. The children need 300 to 900 micrograms/day, pregnant women 770 micrograms/day, and breastfeeding women 1300 micrograms/day. Deficiency of vitamin A intake can cause night blindness due to disruption of the regeneration process of visual pigment in the retina. If this condition is left for a long time, the cells in the retina will degenerate, and xerophthalmia will occur which will result in permanent

blindness. Other than that, vitamin A deficiency also causes xerosis and damage to the mucous membranes of the intestines and lungs, as well as body decline. Because of the importance of vitamin A intake, this research aimed to determine the description of mothers' knowledge about giving vitamin A in Bregan Muryodadi Bambanglipuro. The research results showed that the level of knowledge and attitudes of mothers regarding giving vitamin A was good knowledge 33%, sufficient knowledge 52%, and poor knowledge 15%. So, it can be concluded that most mothers in Bregan Hamlet, Mulyodadi, and Bambanglipuro have sufficient knowledge (52%) about giving vitamin A.

✉Corresponding Author:

Agustin Wijayanti

D3 Farmasi, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

Email: agustinwijayanti@poltekkes-bsi.ac.id

PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga diperlukan asupan dari luar. Namun seringkali konsumsi kita tidak mencukupi, sehingga harus ditambah dari luar. Vitamin A berperan dalam menjaga kesehatan penglihatan dan merupakan salah satu komponen pigmen mata pada retina (Rahayu *et al.*, 2019). Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO), dari 6-7 juta anak setiap tahun 60% nya mengalami kerusakan kornea setiap tahunnya dan 3 juta balita mengalami kebutaan juga rentan terhadap penyakit seperti ISPA, campak, dan diare Riskesdas (2018). Indonesia merupakan salah satu negara yang angka keterpenuhan kebutuhan Vitamin A pada balita masih tergolong rendah. Jangkauan pemberian vitamin A pada balita di Indonesia tahun 2020 mencapai 86,3%. Provinsi dengan persentase tertinggi jangkauan pemberian Vitamin A adalah Yogyakarta (99,9%) dan Kalimantan Tengah (74,8%), sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (20,7%). (Kemenkes RI, 2020).

Untuk mengurangi kekurangan vitamin A pada balita pemerintah dengan ini menyelenggarakan kegiatan pemberian 100.000 IU kapsul vitamin A biru untuk bayi usia 6 sampai 11 bulan dan 200.000 IU kapsul vitamin A merah untuk anak di bawah 12 sampai 59 bulan. Pemberian vitamin A dilakukan pada bulan Februari dan Agustus Kemenkes RI (Kementerian Kesehatan RI 2016). Pada tahun 2018, rencana pemerintah Indonesia untuk memberikan vitamin A kepada anak usia 6-59 bulan mencapai 85,4%, meningkat dari 83,5% pada tahun 2015.

Disebutkan dalam penelitian yang dilakukan Wahyunita, V.D dkk (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Vitamin A yang berpengaruh pada kurangnya pemberian vitamin A adalah pemberian informasi, pendidikan ibu, sikap ibu dan peran kader, serta adanya beberapa pengaruh sosial (Fithriyana, 2018) dalam penelitiannya di Desa Kuantan Sako menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu rendah yaitu (64,2%), dan sikap ibu tidak memberikan vitamin A yaitu (69,1%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Durianti dkk., (2015) hasil gambaran pengetahuan ibu tentang vitamin A secara umum dengan kategori kurang yaitu 56,3%, 70,4% dengan kategori kurang pengetahuan tentang fungsi vitamin A, 40,8% dengan kategori kurang terkait akibat dari kekurangan vitamin A, serta sebanyak 66,7% dengan kategori kurang terkait sumber vitamin A. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, D dan Alfiyani, Nur (2022) diperoleh hasil dimana responden dengan pengetahuan baik 63%, pengetahuan cukup 19% dan pengetahuan kurang 18%. Berdasarkan data tersebut maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita ” di lokasi dan responden yang berbeda. Penelitian dilakukan ditahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang berarti menggambarkan tentang pengetahuan dan sikap Ibu terhadap pemberian vitamin A pada balita dalam wilayah tertentu (Dusun Bregan). Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survei*, menggunakan design *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia 6 bulan-5 tahun dan objek penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap Ibu yang memiliki anak usia 6 bulan-5 tahun di Dusun Bregan, Mulyodadi, Bambanglipuro. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai anak usia 6 bulan-5 tahun Dusun Bregan, Mulyodadi, Bambanglipuro dengan jumlah 60 orang. Dan tehnik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan referensi ilmiah serta telah dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan skor presentase dengan rumus:

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan tingkat pendidikan. Jumlah data yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

2. Analisis data pengukuran gambaran pengetahuan dilakukan berdasarkan hasil jawaban kuesioner oleh responden. Pilihan jawaban dalam kuesioner adalah “benar dan salah”. untuk jawaban benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban salah dinilai 0. Hasil jawaban yang diperoleh melalui kuesioner dihitung persentasenya menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Pengetahuan ini dapat dinilai dengan kuesioner yang telah diisi dan jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0, dengan kriteria pengetahuan baik (75%-100%), cukup (60%-75%), dan kurang (<60%) (Arikunto, S, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 responden yang terdiri dari usia 21 tahun sampai usia >50 tahun dan variasi tingkat pendidikan dari SD hingga sarjana. Dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan pemberian vitamin A pada balita terhadap responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Usia (thn)	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
21-30	9	15	17	28.3	4	6.7	30	50.0
31-40	8	13.3	11	18.3	3	5.0	22	36.7
41-50	2	3.3	4	6.7	0	0.0	6	10.0
>50	0	0.0	0	0.0	2	3.3	2	3.3
Total	19	31.7	32	53.3	9	15.0	60	100.0

Pendidikan	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	0	0.0	0	0.0	2	3.3	2	3.3

SMP	3	5.0	10	16.7	3	5.0	16	26.7
SMA/SMK	13	21.7	16	26.7	4	6.7	33	55.0
S1	4	6.7	5	8.3	0	0.0	9	15.0
Total	20	33.3	31	51.7	9	15.0	60	100.0

Berdasarkan data hasil penelitian diatas gambaran pengetahuan berdasarkan usia diperoleh hasil terbesar adalah pada kategori cukup (53,3%) dan begitu juga berdasarkan tingkat pendidikan pada kategori cukup (51,7%) untuk seluruh tingkat pendidikan. Pada tingkat pendidikan SD diperoleh tingkat pendidikan kurang. Selanjutnya, berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu terhadap pemberian vitamin A dilihat dari tingkat pengetahuan pada pengertian, manfaat, sumber, efek kekurangan, dan pemberian vitamin A.

Tabel 2. Distribusi Prosentase Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Indikator 1 Pengertian Vitamin A

No	Pertanyaan	Responden yang menjawab benar	Responden yang menjawab salah
		%	%
1	Vitamin A merupakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh dan bermanfaat untuk pengelihan, pertumbuhan, dan meningkatkan daya tahan tubuh	91,7	8,3
2	Salah satu nutrisi yang tidak dapat diproduksi sendiri oleh manusia didalam tubuhnya adalah vitamin A.	80	20
3	Pemberian vitamin A dapat meningkatkan imunitas tubuh anak .	90	10
Rerata prosentase		87,23	12,77

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas terlihat bahwa 87,23% responden mengetahui tentang pentingnya vitamin A bagi anak karena bermanfaat untuk pengelihan, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga perlu asupan dari luar tubuh agar tubuh menjadi lebih sehat.

Tabel 3. Distribusi Prosentase Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Indikator 2 Manfaat Vitamin A

No	Pertanyaan	Responden yang menjawab benar	Responden yang menjawab salah
		%	%
1	Apakah vitamin A dapat mencegah terjadinya rabun senja ?	80	20
2	Apakah vitamin A dapat untuk meningkatkan kekebalan, pertumbuhan dan perkembangan badan balita?	41,7	58,3
Rerata prosentase		60,85	39,15

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa 80% responden telah mengetahui bahwa vitamin A baik untuk kesehatan mata sehingga dapat mencegah terjadinya rabun senja. Namun demikian masih kurang dari sebagian responden (41,7%) yang mengetahui bahwa asupan vitamin ini dapat menaikkan imunitas tubuh anak.

Tabel 4. Distribusi Prosentase Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Indikator 3 Sumber Vitamin A

No	Pertanyaan	Responden yang menjawab benar	Responden yang menjawab salah
		%	%
1	Apakah vitamin A terdapat hanya pada buah-buahan saja?	41,7	58,3

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hanya 41,7% responden yang menjawab benar, Sedangkan sumber vitamin A bisa berasal dari sumber hewani (hati binatang sapi, domba, atau ayam) dan nabati seperti wortel, buncis, papaya, mangga, nangka, dan jeruk dan lain-lain (Rahayu *et al.*, 2019).

Tabel 5. Distribusi Prosentase Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Indikator 4 Efek Jika Kekurangan Vitamin A

No	Pertanyaan	Responden yang menjawab benar	Responden yang menjawab salah
		%	%
1	Kekurangan vitamin A pada anak dapat menyebabkan gangguan mata	53,3	46,7
2	Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan anak mudah terkena sakit	35	65

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa 53,3% responden mengetahui bahwa efek dari kekurangan vitamin A dapat menyebabkan gangguan mata. Jika mata kekurangan vitamin A maka akan mengalami penurunan dalam menerima cahaya, sehingga jika memasuki ruangan gelap mata membutuhkan waktu adaptasi yang lebih panjang untuk dapat melihat kembali. Namun belum banyak yang tahu bahwa kekurangan vitamin A juga bisa menyebabkan imunitas turun sehingga lebih mudah terserang penyakit.

Tabel 6. Distribusi Prosentase Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Indikator 6 Pemberian Vitamin A

No	Pertanyaan	Responden yang menjawab benar	Responden yang menjawab salah
		%	%
1	Apakah kapsul vitamin A diberikan pada bayi usia 6-11 bulan dan anak usia 1-5 tahun?	81,7	18,3
2	Apakah bulan pemberian vitamin A dilakukan pada bulan Februari dan Agustus?	88,3	11,7
3	Apakah cara mendapatkan vitamin A dengan datang ke Puskesmas dan Posyandu?	90	10
4	Apakah pemberian kapsul vitamin A pada anak usia 1-5 tahun sebanyak 200.000 IU?	68,3	31,7
5	Apakah vitamin A diberikan secara gratis?	86,7	13,3
6	Apakah warna kapsul vitamin A yang diberikan pada bayi usia 6-11 bulan berwarna biru ?	83,3	16,7

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa 81,7% responden mampu menjawab benar pertanyaan mengenai pemberian vitamin A bahwa cara mendapatkan vitamin A dengan mendatangi Puskesmas atau Posyandu pada bulan Februari dan Agustus, tetapi sebagian responden tidak mengetahui perbedaan kapsul vitamin A warna merah dan biru yang akan

diberikan pada anak. Menurut Kemenkes RI (2016) vitamin A diberikan pada bulan Februari dan Agustus secara gratis, bisa didapatkan dengan mendatangi Posyandu atau Puskesmas terdekat. Pemberian Vitamin A dosis besar untuk anak direkomendasikan karena vitamin tersebut dapat disimpan didalam tubuh dan digunakan sewaktu dibutuhkan. Berdasarkan pada beberapa penelitian tentang pemberian vitamin A untuk bayi usia 6 hingga 59 bulan memberikan gambaran bahwa pemberian vitamin A dosis tinggi selama dua kali sebulan dapat mengurangi angka kejadian terjadinya diare. Hal ini selaras dengan program dari Kementerian Kesehatan RI yaitu program bulan vitamin A pada bulan Februari dan Agustus bayi usia 6 hingga 59 bulan. Untuk bayi usia 6- 11 bulan diberikan vitamin A kapsul warna biru dengan dosis 100.000 IU dan bayi usia 12-59 bulan diberikan kapsul merah dengan dosis 200.000 IU (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	Persentase (%)
Baik	32.5
Cukup	52.5
Kurang	15
Total	100

Setelah dilakukan analisa data dari berbagai hal terkait pengetahuan tentang vitamin A maka pada tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 60 responden, sebanyak (32.5%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak (52.5%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, sebanyak (15%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi, Puspita Sari (2023) yang dilakukan di wilayah Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dengan kategori cukup tentang pemberian vitamin A (47%), kategori (baik 19%) dan kategori kurang (34%). Tingkat pengetahuan ibu dapat menjadi berperan dalam kepatuhan pemberian vitamin A. Menurunnya pemberian vitamin A ke bayi diperkirakan karena kurangnya pengetahuan yang juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor pencetus yang yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk berperilaku dan menerapkan pola hidup sehat pada keluarganya di kehidupan sehari-hari (Pribadi, Puspita Sari, 2023). Hal ini merupakan perhatian bagi semua lintas program dan lintas sektor untuk bersama bekerja agar cakupan pemberian vitamin A dapat lebih meningkat (Kemenkes RI, 2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Vitamin A di Dusun Bregan, Mulyodadi, Bambanglipuro berdasarkan usia diperoleh hasil terbesar adalah pada kategori cukup (53,3%) dan berdasarkan tingkat pendidikan pada kategori cukup (51,7%). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan adanya sosialisasi ataupun penyuluhan tentang pentingnya pemberian vitamin A pada bayi dan balita agar tumbuh kembang mereka lebih optimal baik oleh instansi terkait (Puskesmas) maupun civitas akademika di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2012). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, A., Srimuningsih, S. A., dan Praghlapati, A. (2021). *Description Of Mother and Characteristics Of Mother Who Have A Baby Age 6-11 Months About Vitamin A In*

- Pamekaran Village. Jurnal Kebidanan, 10(1)*
- Budiman,Riyanto, Agus.(2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fithriyana, Rinda. (2018). “*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Desa Kuantan Sako Tahun 2016.*” *Doppler 2*.
- Hastuti, Dwi, Alfiyani,Nur,(2022), *Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penggunaan Vitamin A Di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo*, PHARMANAJA : Pharmaceutical Journal of UNAJA 1(1) Mei 2022
- Kemendes, R. (2014). *Status Gizi Pengaruhi Kualitas Bangsa*. Jakarta
Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendrihan Kesehatan RI. 2018. *Risikesdas, Data Dan Informasi Tentang Prevalensi Penyakit Menular Dan Tidak Menular*. Jakarta.
- Kesehatan, K. (2020). *Permenkes No 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita dan Ibu Nifas*
- Maulina, N. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Vitamin A*. *Jurnal Aceh Medika, 2(2)*
- Notoatmodjo. (2012). *Metedologi Penelitin Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2015). *Tingkat Pengetahuan. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pribadi, Puspita Sari (2023), *The Corelation Between The Level Of Knowledge Of The Mother About The Provision Of Vitamin A With Mother's Compliance With The Giving Of Vitamin A To Infants Aged 6 – 11 Months At Posyandu Mekar Sari And Bakti Ibu Work Area Baamang Ii Sampit Health Center In 2022*, *Jurnal Ilmiah Hospitality, Vol.12 No.1*
- Rahayu, Atikah, Yulidasari Fahrini, and Muhammad Irwan Setiawan. 2019. *Dasar-Dasar Gizi*. Yogyakarta: CV Mine.
- Wahyunita, D.V; Kursih, S; Harahap,Z.I (2019), *Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A pada Balita Di Kelurahan Ciriung Cibinong Kabupaten Bogor*, *Quality Jurnal Kesehatan Vol. 13 No. 2*